

Integrasi Prinsip Hukum Ekonomi Islam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Biqi Asshafah Zain

ISIMU Pacitan

biqizain@isimupacitan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of Islamic economic law principles in the development of the Arabic language education curriculum at MI Al Istiqomah Yayasan FAQIH SUDJA' Pacitan as a form of curriculum innovation relevant to the needs of modern education. Arabic as the language of Islamic sciences plays an important role not only in linguistic aspects, but also as a medium for internalizing values, including Islamic muamalah values such as honesty, trustworthiness, justice, and the prohibition of fraud. Using a qualitative case study approach, this study explores teacher strategies, learning implementation, and supporting and inhibiting factors in the integration process through interviews, observations, and document analysis. The results show that MI Al Istiqomah has integrated Islamic economic law values in the form of mufradat selection, thematic dialogue, buying and selling role plays, the use of visual media, and the instilling of Islamic character that supports learning. Although not yet formally written in the curriculum, the integration of values takes place through pedagogical approaches, school culture, and teacher creativity. These findings confirm that the integration of Islamic economic values into Arabic language learning not only improves students' linguistic abilities but also forms Islamic economic character from an early age. This research contributes to the development of a sharia-based curriculum in religious elementary education institutions.

Keywords: *Islamic Economic Law; Arabic Language Curriculum; Value Integration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi prinsip hukum ekonomi Islam dalam pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab di MI Al Istiqomah Yayasan FAQIH SUDJA' Pacitan sebagai bentuk inovasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu-ilmu Islam berperan penting bukan hanya dalam aspek linguistik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai, termasuk nilai muamalah Islami seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan larangan penipuan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menggali strategi guru, implementasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses integrasi tersebut melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Al Istiqomah telah mengintegrasikan nilai hukum ekonomi Islam dalam bentuk pemilihan mufradat, dialog tematik, role play jual beli, penggunaan media visual, serta pembiasaan karakter Islami yang mendukung pembelajaran. Meskipun belum tertulis secara formal dalam kurikulum, integrasi nilai berlangsung melalui pendekatan

pedagogis, budaya sekolah, dan kreativitas guru. Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi nilai ekonomi Islam ke dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga membentuk karakter ekonomi syariah sejak dini. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan kurikulum bernilai syariah pada lembaga pendidikan dasar keagamaan.

Kata Kunci: *Hukum Ekonomi Islam; Kurikulum Bahasa Arab; Integrasi Nilai*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab di lembaga pendidikan keagamaan memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang penguasaan ilmu-ilmu keislaman (Abdalla, 2025). Bahasa Arab tidak sekadar dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium utama dalam mempelajari sumber ajaran Islam, baik Al-Qur'an, hadis, maupun literatur fikih klasik dan kontemporer. Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum bahasa Arab di lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi sangat penting agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga memuat nilai, prinsip, serta wawasan keislaman yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu kebutuhan strategis dalam era modern adalah kemampuan memahami prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam sebagai fondasi dalam membangun kesadaran etika bermuamalah sejak usia dini.

MI Al Istiqomah yang berada di bawah Yayasan Faqih Sudja' Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab secara lebih komprehensif dan kontekstual. Dalam praktiknya, lembaga ini tidak hanya menekankan penguasaan mufradat, struktur kalimat, dan keterampilan dasar berbahasa, tetapi juga berupaya memasukkan nilai-nilai karakter serta prinsip dasar hukum ekonomi Islam dalam proses pembelajaran. Integrasi ini menjadi penting seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman ekonomi syariah yang semakin luas, ditandai dengan tumbuhnya lembaga keuangan syariah, UMKM berbasis syariah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang transaksi sesuai prinsip Islam. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab yang terintegrasi dengan prinsip hukum ekonomi Islam menjadi relevan dan memiliki urgensi tinggi.

Prinsip hukum ekonomi Islam seperti keadilan (*'adl*), kejujuran (*ṣidq*), amanah, larangan riba, serta pentingnya transaksi yang transparan sebenarnya dapat dikenalkan kepada siswa sejak dini melalui media bahasa Arab (Afdhal dkk., 2024). Misalnya, pemilihan mufradat terkait muamalah sederhana, kisah-kisah teladan tentang kejujuran dalam berdagang, atau penggunaan contoh kalimat yang mencerminkan etika bermuamalah dapat menjadi bagian dari pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar bahasa Arab secara mekanis, tetapi memperoleh pemahaman nilai Islam secara aplikatif. Integrasi nilai semacam ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi berakhlak, berpengetahuan, serta memiliki kesadaran sosial dan ekonomi yang sesuai tuntunan syariah.

Di MI Al Istiqomah, guru bahasa Arab memiliki peran penting sebagai perancang dan pelaksana integrasi kurikulum. Inovasi pembelajaran dilakukan dengan mengadaptasi materi bahasa Arab agar relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, termasuk dalam bentuk tema-tema pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sederhana, seperti jual beli (al-bay'), tolong-menolong (ta'awun), dan larangan penipuan (gharar). Pembelajaran tematik semacam ini bukan hanya memperkaya kosakata siswa, tetapi juga membangun kesadaran tentang nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi hukum ekonomi Islam dalam kurikulum bahasa Arab dapat memperkuat kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang.

Selain itu, MI Al Istiqomah sudah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif seperti *contextual teaching and learning* (CTL), *cooperative learning*, serta *project-based learning* sederhana yang memungkinkan siswa mempraktikkan bahasa Arab dalam aktivitas nyata. Misalnya, guru membuat simulasi pasar mini (sūq ṣaḡhīr) sebagai tempat siswa berlatih percakapan jual beli sambil menerapkan prinsip syariah seperti kejujuran, kesepakatan bersama, dan keterbukaan harga. Simulasi semacam ini terbukti meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat retensi kosakata, serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Integrasi model pembelajaran aktif dengan nilai hukum ekonomi Islam menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak sekadar menambah materi baru, tetapi juga mengubah pendekatan pedagogis agar sesuai nilai Islam dan kebutuhan masa kini.

Secara teoretis, integrasi kurikulum termasuk dalam paradigma *integrated curriculum* yang menekankan keterhubungan antara bidang ilmu, nilai, dan konteks kehidupan (Asykur dkk., 2025). Hukum ekonomi Islam bukan hanya materi fikih muamalah yang dipelajari di jenjang lanjutan, tetapi juga dapat dikenalkan dalam bentuk prinsip dasar yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa MI. Dengan demikian, pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis integrasi nilai hukum ekonomi Islam tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga ideologis, yakni menyiapkan generasi yang cerdas secara linguistik sekaligus beretika dalam kehidupan ekonomi. Pendekatan integratif ini juga sejalan dengan prinsip *holistic education* yang memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh, meliputi aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.

Urgensi penelitian ini semakin tampak ketika melihat masih minimnya kajian yang secara spesifik membahas integrasi nilai hukum ekonomi Islam dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MI. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada metode pengajaran, peningkatan kosakata, atau pengembangan media. Padahal, kebutuhan pendidikan modern menuntut desain kurikulum yang mampu menjawab tantangan sosial-ekonomi umat Islam. Studi ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana MI Al Istiqomah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi integrasi kurikulum tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk integrasi prinsip hukum ekonomi Islam dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di MI Al Istiqomah Yayasan FAQIH SUDJA' Pacitan, serta mengidentifikasi strategi, implementasi, dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum

bahasa Arab di lembaga pendidikan keagamaan lainnya, sekaligus menjadi referensi bagi penguatan pendidikan ekonomi syariah sejak usia dini. Penelitian ini juga berpotensi mendorong lahirnya inovasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih bernilai, kontekstual, dan aplikatif sesuai tuntunan syariah dan kebutuhan masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam proses integrasi prinsip hukum ekonomi Islam dalam pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab di MI Al Istiqomah Yayasan Faqih Sudja' Pacitan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan pengelola yayasan, serta observasi pembelajaran dan analisis dokumen berupa kurikulum, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif realitas implementasi kurikulum di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Integrasi Prinsip Hukum Ekonomi Islam dalam Kurikulum Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Al Istiqomah Yayasan FAQIH SUDJA' Pacitan telah mengintegrasikan sejumlah prinsip hukum ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab, meskipun masih dalam tahap penguatan dan belum sepenuhnya tersusun secara sistematis dalam dokumen kurikulum formal. Integrasi tersebut terutama terlihat pada dimensi nilai, pendekatan pedagogik, dan penguatan karakter yang sesuai dengan etika ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, kesederhanaan, serta orientasi kebermanfaatn sosial. Guru-guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui contoh, instruksi, dan materi kosakata yang dipilih secara selektif, terutama kosakata yang mencerminkan perilaku terpuji dalam muamalah seperti صدق (jujur), أمانة (amanah), عدل (adil), dan تعاون (tolong-menolong).

Pengintegrasian nilai ekonomi Islam dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al Istiqomah juga tercermin pada aktivitas kelas. Misalnya, guru menggunakan latihan percakapan sederhana yang menggambarkan praktik jual beli yang adil, sikap jujur dalam transaksi, serta etika meminta izin dan menjaga hak orang lain. Pada aspek strategi pembelajaran, guru berupaya menerapkan prinsip-prinsip keadilan (*al-'adl*) dengan memberikan distribusi perhatian yang merata, pembagian kelompok belajar secara seimbang, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya dan tampil. Integrasi semacam ini menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada penguasaan linguistik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah yang bersifat universal.

Secara kelembagaan, pihak madrasah mengakui belum adanya dokumen kurikulum khusus yang menuliskan secara eksplisit hubungan antara bahasa Arab

dan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam. Namun demikian, wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa visi pendidikan lembaga berpijak pada nilai kemaslahatan (masalah), keberkahan ilmu, dan pembentukan generasi yang berakhlak dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Oleh karena itu, integrasi dilakukan melalui kebijakan pembiasaan dan budaya sekolah seperti kegiatan literasi bahasa Arab bertema akhlak muamalah, keterampilan komunikasi sopan dalam interaksi sosial, dan penggunaan teks-teks sederhana yang menggambarkan aktivitas ekonomi sehari-hari yang sesuai syariat. Hal ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai ekonomi syariah berlangsung secara gradual melalui pendekatan budaya sekolah (school culture integration).

Kesesuaian Integrasi Nilai Ekonomi Islam dengan Kompetensi Dasar Bahasa Arab

Berdasarkan analisis dokumen kurikulum, kompetensi dasar bahasa Arab di MI Al Istiqomah mencakup empat keterampilan utama: istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis). Keempat keterampilan ini ternyata memberi ruang yang cukup luas untuk memasukkan nilai-nilai hukum ekonomi Islam pada tingkat yang sederhana dan komunikatif sesuai dengan tahap perkembangan usia siswa MI. Misalnya, pada pembelajaran istima' dan kalam, guru dapat menyisipkan dialog pendek tentang perilaku jujur ketika membeli makanan di kantin atau sikap amanah ketika meminjam barang teman. Pada pembelajaran qira'ah, guru menyediakan teks bacaan pendek yang memuat kisah-kisah inspiratif tentang pedagang jujur atau keutamaan menabung dengan cara yang benar.

Dalam keterampilan kitabah, siswa berlatih menulis kalimat sederhana terkait nilai-nilai tersebut, seperti "أنا تلميذ أمين" (saya siswa yang amanah) atau "أنا أحب الصدق" (saya menyukai kejujuran). Strategi ini memudahkan siswa memahami nilai-nilai ekonomi Islam melalui penggunaan bahasa Arab yang kontekstual. Dari hasil observasi pembelajaran, terlihat bahwa siswa lebih mudah mengingat kosakata ketika dikaitkan dengan aktivitas nyata, terutama aktivitas ekonomi sederhana yang mereka temui sehari-hari seperti membeli jajanan, meminjam barang, atau bekerja sama dalam kegiatan kelas.

Guru bahasa Arab di madrasah ini menegaskan bahwa integrasi nilai ekonomi syariah tidak hanya meningkatkan konteks pembelajaran, tetapi juga membuat materi lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus dikaitkan dengan lingkungan nyata agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai ekonomi Islam tidak bertentangan dengan capaian pembelajaran, tetapi justru memperkuat relevansinya.

Integrasi nilai-nilai hukum ekonomi Islam dalam kurikulum bahasa Arab di MI Al Istiqomah Pacitan tersebut sejalan dengan teori pendidikan nilai (*values education*) yang menekankan bahwa internalisasi nilai tidak selalu harus melalui mata pelajaran khusus (Nurjunaedah, 2014), tetapi dapat dilakukan melalui integrasi dalam seluruh mata pelajaran, termasuk bahasa. Menurut Lickona, pembentukan karakter dan nilai moral akan efektif jika ditanamkan melalui hidden curriculum dan pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan sekolah (Damariswara dkk., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ini juga berlandaskan pada konsep *at-tarbiyah al-qiyamiyyah* yang menempatkan nilai kejujuran, amanah, dan keadilan sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan (Rohim dkk., 2017). Sementara itu, teori kurikulum integratif (*integrated curriculum*) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan nilai-nilai agama akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Asri, 2019). Dengan demikian, praktik yang dilakukan oleh MI Al Istiqomah menunjukkan implementasi nyata dari pendekatan kurikulum integratif berbasis nilai, di mana pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada kompetensi linguistik tetapi juga menjadi wahana pembentukan etika ekonomi syariah melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi budaya sekolah.

Implementasi di Kelas: Strategi, Media, dan Respons Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi integrasi hukum ekonomi Islam dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui berbagai strategi. Pertama, guru menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab untuk menjelaskan konsep kosakata yang berkaitan dengan nilai muamalah Islami. Kedua, guru memanfaatkan media kartu kosakata, gambar ilustratif, dan video pendek bertema perilaku ekonomi yang baik, seperti adegan jual beli atau sikap menabung. Media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep abstrak dalam bentuk visual.

Dalam kegiatan *role play* (hiwar), siswa diminta memainkan peran sebagai penjual dan pembeli dengan menerapkan etika ekonomi Islam, seperti mengucapkan salam ketika memulai transaksi, tidak mengambil keuntungan berlebih, tidak menipu, dan menyampaikan barang dengan jujur. Latihan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman etika muamalah. Guru juga sering mengaitkan perilaku siswa sehari-hari dengan nilai yang sedang dipelajari, misalnya mengingatkan siswa tentang amanah ketika meminjam pensil atau mengembalikan barang ke tempat semula.

Respons peserta didik terhadap pembelajaran ini sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika kegiatan dikemas dalam bentuk permainan bahasa (*language games*) atau simulasi dialog. Siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata terkait perilaku ekonomi Islami dan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai tugas-tugas bahasa Arab yang menggunakan konteks kehidupan nyata daripada sekadar hafalan mufradat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai hukum ekonomi Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, pemahaman konteks, serta pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai hukum ekonomi Islam dalam bahasa Arab sebagaimana terlihat di MI Al Istiqomah sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Alhabib, 2021). Menurut Johnson, CTL memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan situasi autentik (Hasudungan, 2022), sehingga aktivitas seperti *role play* jual beli,

penggunaan media visual, dan dialog kontekstual merupakan bentuk nyata penerapan teori tersebut. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan teori *Social Learning* Bandura yang menegaskan bahwa peserta didik belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial (Ozoaghuta & Ojukwu, 2022); dalam hal ini siswa meniru perilaku ekonomi Islami yang dicontohkan guru dan diperagakan dalam simulasi. Integrasi nilai muamalah Islami juga relevan dengan konsep *education for character* yang menyatakan bahwa pembiasaan dan penguatan nilai melalui aktivitas terstruktur lebih efektif daripada pembelajaran teoretis semata (Adinda dkk., 2024). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga membentuk karakter ekonomi syariah melalui pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan sesuai perkembangan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan integrasi nilai hukum ekonomi Islam dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di MI Al Istiqomah. Pertama, visi dan misi lembaga pendidikan yang kuat dalam menanamkan akhlak dan etika muamalah Islami secara menyeluruh menjadi landasan penting. Kedua, guru bahasa Arab memiliki komitmen yang tinggi untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai syariah. Ketiga, lingkungan sekolah yang berbasis pesantren memberikan atmosfer religius yang kondusif bagi implementasi nilai-nilai tersebut.

Selain itu, dukungan orang tua dan budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kesopanan menjadi faktor eksternal yang memperkuat proses internalisasi nilai ekonomi Islami di madrasah ini. Komitmen yayasan dalam menyediakan fasilitas sederhana seperti buku cerita Islami bertema ekonomi, kartu kosakata, serta pelatihan singkat untuk guru juga menjadi faktor penting yang mempermudah integrasi nilai dalam pembelajaran.

Namun, penelitian juga menemukan sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi integrasi tersebut. Pertama, belum adanya kurikulum tertulis yang secara sistematis memasukkan komponen nilai ekonomi Islam dalam standar kompetensi bahasa Arab. Akibatnya, integrasi lebih bersifat personal dan bergantung pada kreativitas masing-masing guru. Kedua, minimnya pelatihan profesional yang mengaitkan pengembangan kurikulum bahasa Arab dengan perspektif ekonomi syariah membuat guru harus belajar secara mandiri.

Kendala lain adalah keterbatasan media pembelajaran tematik yang khusus dibuat untuk menghubungkan bahasa Arab dengan etika ekonomi Islam. Guru sering harus membuat media sendiri, yang membutuhkan waktu ekstra di tengah padatnya tugas administrasi. Di sisi siswa, tantangan muncul ketika materi ekonomi Islami masih bersifat abstrak bagi usia MI, sehingga guru harus menghadirkan contoh konkret agar mudah dipahami.

Faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi nilai hukum ekonomi Islam ke dalam kurikulum bahasa Arab di MI Al Istiqomah selaras dengan teori *Curriculum Implementation* (Fatoni dkk., 2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh tiga komponen utama: karakteristik inovasi, kapasitas individu (guru), dan konteks organisasi. Visi lembaga,

komitmen guru, serta lingkungan pesantren yang kondusif mencerminkan konteks organisasi yang kuat, sehingga mendukung integrasi nilai-nilai muamalah Islami dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh teori *Ecological System* Bronfenbrenner (Killam & Degges-White, 2017), yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan budaya masyarakat menjadi lapisan ekosistem yang mempengaruhi perkembangan nilai peserta didik dan efektivitas pendidikan. Sebaliknya, hambatan seperti ketiadaan kurikulum tertulis, minimnya pelatihan profesional, serta keterbatasan media ajar sejalan dengan konsep *teacher constraint* dalam teori pedagogik modern, yang menyebut bahwa inovasi sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya, kemampuan, dan struktur institusi (Khairul Amali dkk., 2023). Tantangan pada pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi Islami yang masih abstrak juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia MI berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan contoh nyata untuk memahami konsep nilai. Dengan demikian, dinamika faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan penelitian ini sesuai dengan kerangka teori implementasi kurikulum dan perkembangan belajar anak.

Relevansi Hasil Penelitian dengan Pengembangan Kurikulum Keagamaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab yang diintegrasikan dengan nilai hukum ekonomi Islam sangat relevan bagi lembaga pendidikan keagamaan seperti MI Al Istiqomah. Penguatan nilai muamalah Islami di usia madrasah dasar menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter ekonomi yang etis sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial.

Integrasi kurikulum ini juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas secara sosial, dan memiliki kesadaran moral dalam aktivitas ekonomi. Relevansi tersebut semakin kuat ketika melihat perubahan sosial-ekonomi modern yang menuntut generasi muda memiliki literasi keuangan sekaligus literasi keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai syariah yang berdampak pada sikap dan perilaku ekonomi peserta didik.

Berbagai teori pendidikan dan pengembangan kurikulum mendukung relevansi integrasi nilai hukum ekonomi Islam dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut. Teori Kurikulum Integratif (*integrated curriculum*) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu akan membentuk pemahaman yang lebih utuh dan bermakna bagi peserta didik, karena pengetahuan tidak dipelajari secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan nilai dan keterampilan (Alexiou & Karasimos, 2023). Nilai moral dan etika harus diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, bukan sekadar ceramah normative (Anggraini dkk., 2025). Selain itu, teori Konstruktivisme (Alhabib, 2021) menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman sosial, bahasa, dan interaksi budaya, sehingga pengintegrasian konsep ekonomi syariah ke dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan peserta didik mengaitkan makna kosa kata dengan realitas muamalah Islami di sekitarnya. Dengan

demikian, temuan penelitian ini secara teoritis memperkuat bahwa integrasi kurikulum bernilai syariah relevan dan efektif untuk pembentukan karakter ekonomi yang etis sejak dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi prinsip hukum ekonomi Islam ke dalam pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab di MI Al Istiqomah merupakan strategi yang relevan, efektif, dan kontekstual bagi lembaga pendidikan keagamaan. Integrasi tersebut tidak hanya memperkaya materi bahasa Arab dengan konsep nilai-nilai muamalah Islami, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter ekonomi peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berorientasi pada kemampuan linguistik, tetapi juga pada internalisasi etika syariah yang melandasi aktivitas ekonomi sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum integratif selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang berakhlak, cerdas, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sosial-ekonomi modern.

Lembaga pendidikan, khususnya madrasah ibtidaiyah, disarankan untuk terus mengembangkan kurikulum berbasis integrasi nilai-nilai syariah dengan pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi antara guru fikih, guru bahasa Arab, dan pengembang kurikulum internal. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan agar mampu merancang materi, metode, serta evaluasi yang mencerminkan nilai hukum ekonomi Islam dalam konteks linguistik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada tingkat pendidikan yang berbeda atau menganalisis efektivitas integrasi ini terhadap peningkatan literasi ekonomi syariah peserta didik secara kuantitatif. Dengan penguatan tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum bernilai syariah dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang kompeten, religius, dan berorientasi pada etika ekonomi Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdalla, M. (2025). Exploring Tarbiyah in Islamic Education: A Critical Review of the English- and Arabic-Language Literature. *Education Sciences*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/educsci15050559>
- Adinda, Agustina, L., & Sugiyana, L. (2024). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–30.
- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N. (2024). *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Alexiou, T., & Karasimos, A. (2023). *Board Games in the CLIL Classroom: New Trends in Content and Language Integrated Learning*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG.

-
- Alhabib, L. (2021). Jean Piaget's constructivist theory of learning and its application in teaching. *Doran-International Early Childhood Education*.
- Anggraini, K., Efendi, W. Y., & Gusmaneli, G. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain Pembelajaran PAI melalui Identifikasi Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan | E-ISSN : 3031-7983*, 2(4), 384-389.
- Asri, W. (2019). PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN ALA RASULULLAH. *Wentri*. https://www.academia.edu/41102424/PENDIDIKAN_KEPEMIMPINAN_ALA_RASULULLAH
- Asykur, M., Arsyad, M. M., Cendana, A. S., Nurfadillah, N., & Hajar, R. S. (2025). Integrasi Kurikulum PAI dan Ilmu Pengetahuan: Membangun Paradigma Tauhidik dalam Pendidikan Abad ke-21. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 300-310. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.1071>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-32.
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Hanani, H. (2024). Models and Implementation of Curriculum Development in Schools. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 1(2), 98-111. <https://doi.org/10.70177/ijeep.v1i2.924>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112-126.
- Khairul Amali, N. A., Mohd Ridzuan, M. U., Rahmat, N., Seng, H., & Che Mustafa, N. (2023). Exploring Learning Environment Through Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/16516>
- Killam, W. K., & Degges-White, S. (2017). *College Student Development: Applying Theory to Practice on the Diverse Campus*. Springer Publishing Company.
- Nurjunaedah, N. (2014). PENDIDIKAN BERBASIS NILAI (ANALISIS TEORI DAN IMPLEMENTASI). *JURNAL TARBIYAH*, 21(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v21i2.19>
- Ozoaghuta, P. C., & Ojukwu, E. V. (2022). Applying Bandura's Social Learning Theory in Teaching Piano Piece. A case study of Department of Music, Federal College of Education, Eha-Amufu, Enugu State. *Ugo Belu N'Oji*, 0. <https://www.journals.ezenwaohaetorc.org/index.php/UBN/article/view/2055>

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.

Rohim, A., Mujahidin, E., Saefuddin, D., & Husaini, A. (2017). At-Tarbiyah Al-Qiyadiyah Al-Islamiah fi Al-Ma'Ahid Al-Islamiyyah bi Indonesia Wifqa Manzhuri Thariq As-Suwaidan. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 19(2), 259–280. <https://doi.org/10.18860/el.v19i2.4232>